

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata dapat diartikan perjalanan sementara seseorang dilakukan untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan dan dimensi sosial, budaya, alam dan politik (Spillane, 1991 dalam Akbar, 2018). Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang sangat kaya akan keragaman flora dan fauna serta berlimpah kekayaan alam. Indonesia menjadi sangat menarik untuk dikunjungi karena memiliki potensi alam, flora dan fauna, adat istiadat yang masih sangat kental, bahasa yang berbeda-beda di setiap daerah, dan ketaatannya kepada agamanya masing-masing.

Di setiap daerah di Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan sejarah yang berbeda-beda yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Setiap kebudayaan di masa lalu daerah, dapat dilihat dari setiap peninggalan yang ada di daerah tersebut, seperti rumah adat, tarian, pakaian adat maupun acara adat yang sering dilakukan secara rutin oleh masyarakat. Dengan bertambahnya pengetahuan akan adanya manfaat wisata saat ini, pemerintah mulai tergerak dan menyadari akan keberadaan sektor pariwisata yang dapat memberikan keuntungan dalam jangka panjang, apabila sektor pariwisata dapat di kelola dan di pelihara dengan baik oleh pemerintah dengan melakukan kesadaran akan pentingnya pelestarian di sektor pariwisata. Dan dengan adanya kebijakan otonomi daerah yang memberi kewenangan pada pemerintah daerah untuk dapat meningkatkan

kesejahteraan masyarakatnya dengan mengelola sumber daya alam yang ada. Selain itu Allah swt. telah menciptakan alam semesta dengan sangat sempurna maka untuk mengatur segala ciptaannya, Allah telah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk menjaga alam semesta dengan cara yang baik agar tidak akan terjadi bencana di muka bumi ini. Adapaun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan perintah Allah terhadap manusia, yaitu Q.S Al-a'raf (7) Ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Yang artinya : “dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” Q.S Al-A'raf (7) ayat 56.

Dalam ayat di atas Allah menegaskan agar manusia senantiasa menjaga dan merawat kelestarian lingkungan alam semesta agar bumi menjadi makmur, karna pada dasarnya pengelolaan lingkungan dengan cara yang benar dengan melakukan pembangunan dan dan mengelola bumi. Karena alam sangat penting untuk dijaga kelestariannya.

Kelestarian sektor pariwisata dibumi ini harus dijaga agar kelestarian alamnya tetap asri, tidak akan punah, dan dapat di nikmati oleh para generasi selanjutnya. Setiap pariwisata terkenal dengan keindahan dari masing-masing jenis wisatanya. Indonesia memiliki banyak sekali wisata yang menunjukan keindahan alamnya yang sejuk dan hijau. Semua keindahan itu ciptaan Allah sehingga manusia harus menjaga dengan baik keindahan alam semesta ciptaan Allah SWT. Selain keindahan alam budaya Indonesia juga banyak yang dijadikan sektor wista.

Sektor wisata dapat memperkenalkan budaya Indonesia kepada para wisatawan. Sebuah pengembangan wisata pada suatu tempat saja dapat mengasilkan manfaat untuk pemerintah dan masyarakat, seperti pendapatan masyarakat yang bertambah. Di daerah yang

akan di kunjungi para wisatawan, masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dengan menjual barang dan jasa, contohnya membuka restoran, membuat penginapan, menjual souvenir oleh-oleh, dan menyewakan fasilitas yang dibutuhkan. Banyaknya wisatawan dari dalam negeri maupun mancanegara berdatangan karena daya tarik dari objek wisata di Indonesia ini yang sangat beragam, jika banyak wisatawan yang datang untuk berkunjung ke objek wisata maka akan menambah cadangan devisa negara. Adapun objek wisata dapat menunjang pembangunan di daerah wisata tersebut, dan semakin berkembangnya objek wisata maka akan banyak pembangunan, seperti pembangunan jalan dan hotel. Selain pembangunan di daerah wisata, objek wisata di suatu daerah juga dapat menguntungkan bagi masyarakat jika Industri Pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja untuk membantu mengembangkan objek wisata tersebut. Manfaatnya dapat mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh dari pajak, akomodasi dan retribusi.

Setiap daerah di Indonesia memiliki objek wisata dengan keindahan alam masing-masing, salah satunya di Provinsi Lampung. Di Lampung banyak sekali objek wisata seperti pantai, taman nasional, air terjun, danau, dll. Lampung juga memiliki tingkat peminat yang cukup tinggi untuk para wisatawan. Penilaian meningkatnya peminat wisatawan dapat dari beberapa faktor pengembangan yang dilakukan di Provinsi Lampung. Adapun jumlah pengunjung wisatawan yang mengunjungi Lampung dari tahun ke tahun memiliki kenaikan yang cukup banyak, dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1

Jumlah Kunjungan Wisatawan di Provinsi Lampung Tahun 2012 – 2017

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2012	58 205	2 581 165	2 639 370
2013	75 590	3 392 125	3 467 715
2014	95 528	4 327 188	4 422 716
2015	114 904	5 530 803	5 645 710
2016	115 053	7 381 774	7 496 827
2017	245 372	11 395 827	11 641 199

Sumber: Provinsi Lampung Dalam Angka 2018

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat pengunjung wisata di Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan yang signifikan di setiap tahun nya di lihat pada tahun 2017 mencapai 11.641.199 wisatawan. Wisatawan tersebut mayoritas wisata dari dalam negeri saja tercatat pada tahun 2017 sebanyak 11.395.827 wisatawan. Kunjungan wisata di Lampung selalu meningkat di setiap tahunnya baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik.

Setiap objek wisata memiliki daya tarik dan ciri khas nya tersendiri itu dapat menjadi daya tarik para wisatawan. Karena setiap wisatawan akan datang berkunjung ke suatu objek wisata pasti dikarenakan objek wisata tersebut memiliki daya tarik di dalamnya. Daya tarik objek wisata tersebut akan memotivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata, karena jika objek wisata ini tidak memiliki daya tarik maka wisatawan enggan untuk menghabiskan waktunya dan berlibur ke tempat wisata tersebut.

Kabupaten Lampung Barat adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, Ibukota Kabupaten Lampung Barat terletak di Liwa. Kabupaten Lampung Barat memiliki daya tarik wisata yang tinggi, dengan keindahan alam di setiap sudut Lampung Barat maka dari tahun ke tahun jumlah wisatawan selalu bertambah. Lampung Barat identik dengan wisata alam yang masih asli karena banyak nya pegunungan dan perbukitan. Objek wisata yang ada di Lampung Barat sekitar 10 sampai lima belas objek wisata yang dapat di kunjungi. Pertambahan wisatawan dari tahun ke tahun dapat di lihat di tabel 1.2.

Tabel 1. 2

Kunjungan Wisata di Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2015 – 2017

No	Tahun	Wisatawan		Jumlah
		Mancanegara	Domestik	
1.	2015	421	13 825	14 246
2.	2016	396	14 567	14 963
3.	2017	396	14 467	14 863

Sumber : Lampung Barat Dalam Angka 2018

Dapat dilihat pada Tabel 1.2 kabupaten Lampung Barat mengalami kenaikan setiap tahun nya hal tersebut di dorong dari mulai banyak objek wisata yang baru di buat dan semakin menarik. Lampung Barat termasuk Kabupaten yang memiliki keindahan alam perbukitan dan pegunungan yang masih asli, Lampung Barat juga sedang di hebohkan dengan penemuan danau yang tersembunyi akibat letusan gunung yang terjadi pada jaman dahulu, selain itu terdapat gunung tertinggi di Lampung. Salah satu objek wisata yang baru dan masih dalam proses pembangunan namun sudah banyak di datangi pengunjung adalah Objek Wisata Kebun Raya Liwa.

Kebun Raya Liwa adalah tempat wisata yang baru di Lampung tepatnya di Lampung Barat yang banyak menarik perhatian masyarakat setempat. Kebun Raya Liwa terletak di Pekon Kubu Perahu, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat. Kebun Raya Liwa berbatasan dengan Ekowisata Kubu Perahu Resort Balik Bukit, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS), dan objek wisata berupa air terjun sepapah (TNBBS telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Wisatawan Dunia Hutan Tropis Sumatera (Tropical Rainforest Heritage of Sumatera) tahun 2004). Dari Bandar Lampung, Kebun Raya Liwa berjarak ± 296 km, ± 6 jam perjalanan dari Ibukota Provinsi tersebut. Dari Kabupaten Pesisir Barat menuju kota Liwa sejauh ± 38 km yang dapat di tempuh 45–60 menit perjalanan, yang mana Kabupaten Pesisir Barat berada di sebelah Barat Kota Liwa, Lampung Barat.

Kebun Raya Liwa merupakan destinasi wisata yang cukup menarik di Kabupaten Lampung Barat jika di bandingkan dengan objek wisata lain nya. Karena wisatawan dapat

menikmati pemandangan yang indah, sejuk juga dapat melihat aneka ragam tanaman yang di tanam di Kebun Raya Liwa . Kebun Raya Liwa memiliki banyak jenis tanaman yang di bedakan di setiap titik .

Berikut data pengunjung objek wisata Kebun Raya Liwa di Kabupaten Lampung Barat:

Tabel 1. 3
Data pengunjung Kebun Raya Liwa tahun 2017-2018

No	Bulan	Jumlah
1.	November	1.000
2.	Desember	-
3.	Janiari	75
4.	Februari	125
5.	Maret	620
6.	April	381
7.	Mei	50
8.	Juni	1
9.	Juli	40
10	Agustus	-
11.	September	16
12.	Oktober	10
13.	November	137
14.	Desember	10
Jumlah		2.456

Sumber: UPTD Kebun Raya Liwa 2018

Tabel 1.3. merupakan jumlah pengunjung di Kebun Raya Liwa, November 2017– Desember 2018. Data di atas hanya pengunjung yang melakukan penelitian dan pendidikan saja . Untuk pengunjung wisata di luar penelitian dan pendidikan dapat di kisarkan 50.000 pengunjung dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Karena Kebun Raya Liwa belum menggunakan tiket dan masih gratis untuk memasuki area Kebun Raya Liwa maka dinas UPTD Kebun Raya Liwa tidak memasukan data pengunjung yang datang secara gratis atau tidak menggunakan surat resmi. Untuk pengunjung yang bebas keluar masuk di area Kebun Raya Liwa dengan rata–rata jumlah pengunjung yaitu 4.166 pengunjung setiap bulan nya.

Meskipun Kebun Raya Liwa belum menggunakan tiket namun sudah lumayan ramai yang datang mengunjungi objek tersebut maka akan mempengaruhi keadaan lingkungan objek

wisata tersebut bila pengunjung kurang menyadari adanya kelestarian lingkungan. Jika pengunjung terus bertambah maka kebersihan dan kelestarian lingkungan akan terancam. Karena yang biasa terjadi di sebuah objek wisata yaitu semakin banyak pengunjung yang datang maka akan semakin banyak sampah yang dibuang sembarangan atau tidak pada tempatnya ataupun ada beberapa pengunjung yang tidak dapat merawat fasilitas–fasilitas yang ada.

Dalam melakukan penelitian terhadap lingkungan di objek wisata Kebun Raya Liwa menggunakan teknik *non-market goods* karena objek wisata yang tidak memiliki nilai pasar. Adapun metode valuasi ekonomi untuk *non-market goods* adalah dengan memperkirakan nilai moneter untuk trade-off yang dialami oleh seseorang atas kesediaannya membayar barang dan jasa yang tidak disebutkan dalam harga pasar. Teknik penilaian yang didasarkan pada survei (*stated preference techniques*) dimana *willingness to pay* (WTP) diperoleh secara langsung dari responden. *Stated preference techniques* lebih mengandalkan kecenderungan yang diungkapkan atau nilai yang diberikan oleh individu (Fauzi, 2010).

Dengan bertambahnya jumlah pengunjung maka akan mempengaruhi kondisi lingkungan bila pengunjung tidak menyadari akan kelestarian lingkungan. Agar kelestarian objek wisata tetap terjaga maka akan membutuhkan perbaikan kualitas dan lingkungan di sekitar Kebun Raya Liwa yang pasti membutuhkan dana. Dalam hal ini masyarakat harusnya ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan sekitar objek wisata terlebih untuk para pengunjung Kebun Raya Liwa. oleh karena itu besarnya kesediaan membayar (*Willingness to Pay*) dari pengunjung Kebun Raya Liwa perlu di ketahui agar pengelola Kebun Raya Liwa ke depannya lebih baik lagi untuk mengelola objek wisata Kebun Raya Liwa.

Untuk mengetahui seberapa besar *Willingness to Pay* (WTP) pengunjung untuk pengembangan kualitas dan kelestarian lingkungan di Objek Wisata Kebun Raya Liwa CVM. *Contingent Valuation method* (CVM) yaitu metode survei yang di gunakan untuk bertanya kepada

responden tentang nilai yang ingin di berikan terhadap komoditi yang tidak memiliki pasar seperti barang lingkungan (Yakin, 1997). Sedangkan tujuan dari CVM yaitu untuk mengetahui kesediaan untuk membayar dari masyarakat (Fauzi, 2004). Didasari pada asumsi tentang hak kepemilikan, karena itu apabila individu yang ditanya tidak memiliki hak atas barang dan jasa yang di hasilkan oleh sumber daya alam, maka pengukuran yang relevan adalah keinginan membayar yang maksimum untuk memperoleh barang dan jasa tersebut. Sebaliknya, jika individu yang ditanya berhak atas sumber daya alam tersebut, maka pengukuran yang relevan adalah keinginan menerima kompensasi paling minimal atas hilang atau rusaknya sumberdaya alam yang dimiliki (Garrod dan Willis, 1999 dalam Akbar, 2018). Metode CVM digunakan karena dapat (1) mengestimasi *Willingness to Pay* (WTP) individu terhadap perubahan hipotesis kualitas aktivitas pariwisata; (2) menilai perjalanan dengan banyak tujuan; (3) menilai kenikmatan memakai lingkungan baik pengguna ataupun bukan pengguna sumberdaya tersebut; (4) menilai barang yang di nilai terlalu rendah. (Mitchell dan Carson, 1989; Lee dkk, 1998 dalam Ayu, 2014)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saptutyingsih dan Selviana (2017) tentang *Valuing Ecotourism Of a Recreational site in Ciamis District of West Java, Indonesia* dengan pendekatan *Travel cost method* (TCM) dan *Contingent Valuation Method* (CVM). Variabel independen yang digunakan adalah pendapatan, umur, jenis kelamin, pendidikan, biaya perjalanan, frekuensi kunjungan. Hasil dari penelitian menunjukkan kesediaan membayar pengunjung di situs ekowisata dengan rata-rata sekitar Rp 6.800,00. hasil dari analisi variabel pendapatan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung. Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian lain dilakukan oleh Putri, dkk (2017) tentang *Willingness to Pay* dan *Travel Cost* untuk Pembuatan peta zona nilai ekonomi kawasan Pantai Marina dan Puri Maerokoco Semarang menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) yang di lakukan di Semarang

menggunakan TCM, CVM, dan WTP. Variabel independen yang di gunakan yaitu Umur, pendidikan, jumlah keluarga, keberadaan, manfaat, kepentingan, lama berkunjung, konversi, dan partisipasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa variabel pendapatan, kepentingan dan konversi berpengaruh terhadap CVM, variabel lama berkunjung berpengaruh terhadap TCM.

Dalam upaya pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Liwa di Kabupaten Lampung Barat, maka diperlukan adanya kerja sama antar pemerintah, masyarakat dan UPTD Kebun Raya Liwa. Upaya pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Liwa sangat perlu di lakukan untuk tetap menjaga kebersihan, kelestarian dan keasrian dari Kebun Raya tetap terjaga, sehingga penulis meneliti : “Analisis *Willingness to Pay* pengunjung Upaya Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Liwa menggunakan *Contingent Valuation Method (CVM)*”.

B. Rumusan Masalah

Dengan meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke Objek Wisata Kebun Raya Liwa pasti akan mempengaruhi kondisi lingkungan di sekitar Objek Wisata. Kerusakan fasilitas ataupun kerusakan yang ada di lingkungan Kebun Raya yang disebabkan oleh pengunjung yang biasanya hanya menggunakan dan menikmati tanpa ikut peduli untuk menjaga fasilitas dan kebersihan lingkungan objek wisata, Karena masih banyak pengunjung yang kurang sadar akan budaya membuang sampah pada tempatnya. Perbaikan kualitas juga tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga besarnya nilai kesediaan membayar (*willingness to Pay*) pengunjung perlu diketahui agar kedepannya Objek Wisata Kebun Raya Liwa agar tetap terjaga dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa pertanyaan terakait penelitian yang akan di bahas dalam penelitian ini :

1. Berapa besarkah nilai *Willingness to Pay* pengunjung Objek Wisata Kebun Raya Liwa untuk pengembangan dan pelestarian Objek Wisata Kebun Raya Liwa ?

2. Bagaimana pengaruh usia terhadap *Willingness To Pay* untuk pengembangan dan pelestarian lingkungan objek wisata Kebun Raya Liwa?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap *Willingness To Pay* untuk pengembangan dan pelestarian lingkungan objek wisata Kebun Raya Liwa?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap *Willingness To Pay* untuk pengembangan dan pelestarian lingkungan objek wisata Kebun Raya Liwa?
5. Bagaimana pengaruh jarak terhadap *Willingness To Pay* untuk pengembangan dan pelestarian lingkungan objek wisata Kebun Raya Liwa?
6. Bagaimana pengaruh frekuensi kunjungan terhadap *Willingness To Pay* untuk pengembangan dan pelestarian lingkungan objek wisata Kebun Raya Liwa?
7. Bagaimana pengaruh persepsi pengunjung terhadap *Willingness To Pay* untuk pengembangan dan pelestarian lingkungan objek wisata Kebun Raya Liwa

C. Tujuan Penelitian

Dengan Latar Belakang dan Rumusan Masalah di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya nilai *Willingness to Pay* untuk pengembangan dan pelestarian Objek Wisata Kebun Raya Liwa.
2. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap *Willingness to Pay* untuk pengembangan dan pelestarian Objek Wisata Kebun Raya Liwa.
3. Untuk mengetahui pengaruh lama pendidikan terhadap *Willingness to Pay* untuk pengembangan dan pelestarian Objek Wisata Kebun Raya Liwa.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap *Willingness to Pay* untuk pengembangan dan pelestarian Objek Wisata Kebun Raya Liwa.
5. Untuk mengetahui pengaruh jarak tempuh terhadap *Willingness to Pay* untuk pengembangan dan pelestarian Objek Wisata Kebu Raya Liwa.

6. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi kunjungan terhadap *Willingness to Pay* untuk pengembangan dan pelestarian Objek Wisata Kebun Raya Liwa.
7. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pengunjung terhadap *Willingness to Pay* untuk pengembangan dan pelestarian Objek Wisata Kebun Raya Liwa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengalaman dan dapat menerapkan ilmu yang telah di pelajari selama kuliah dengan langsung di lapangan.

- b. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini semoga dapat bermanfaat sebagai contoh untuk penelitian yang akan berhubungan dengan kesediaan membayar *willingness to pay* pengunjung Objek Wisata Kebun Raya Liwa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat di gunakan dan berguna sebagai informasi dan pertimbangan untuk pemerintah daerah untuk dalam perencanaan pengembangan dan pelestarian lingkungan Objek Wisata Kebun Raya Liwa yang lebih baik dimasa yang akan datang.

- b. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini, masyarakat dapat mengetahui informasi seputar Objek Wisata Kebun Raya Liwa